

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan internal menjadi kunci penting dalam menjalankan suatu sistem dengan efisiensi. Hal ini disebabkan oleh peran pengelolaan internal yang memastikan sistem informasi akuntansi memiliki kontrol yang memadai untuk menjaga keamanan data organisasi. Pengelolaan internal merupakan aspek krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Dampak positif dari pengelolaan internal sangat signifikan bagi organisasi/instansi, sementara tanpanya, tujuan organisasi tidak dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Makin besar organisasi, semakin penting pula peran pengelolaan internal dalam menjaga stabilitasnya (Fathah, 2019).

Pemerintah sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya publik menganggap bahwa keberhasilan suatu instansi atau organisasi pemerintah dapat diukur dari kemampuannya dalam menggunakan anggaran. Dalam pandangan ini, penyerapan anggaran menjadi indikator utama keberhasilan, yang mengisyaratkan bahwa evaluasi terhadap organisasi pemerintah hanya dilakukan dari perspektif internalnya saja. Namun, aspek eksternal seperti manfaat dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan sering kali diabaikan (Suawah, 2021).

Menurut The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) dalam Executive Summary, pengendalian yang efektif mengharuskan agar tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab yang terlalu banyak. Efektivitas pemisahan tugas tercapai ketika tugas-tugas otorisasi pencatatan dan penyimpanan dilakukan oleh entitas yang berbeda. Ketidakadaan pemisahan tugas dalam pelaksanaannya dapat menyebabkan kemungkinan

penyelewengan yang lebih mudah terjadi dalam pencatatan dan penyimpanan (Fiqgiya et al., 2020).

Pengendalian internal tidak hanya berfokus pada validitas angka-angka, tetapi juga pada struktur organisasi perusahaan atau lembaga, peningkatan efisiensi operasional, dan evaluasi keberhasilan kebijakan manajemen. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi pengendalian internal secara teratur untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat diwujudkan dan akuntabilitasnya terjamin (Damayanti, 2020). Sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah kesalahan atau penyelewengan. Sebuah sistem pengendalian internal yang efektif adalah ketika perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan atau penyimpangan. Fungsi pengendalian yang optimal, didasarkan pada sistem manajemen dan keuangan yang solid, akan menyebabkan kelancaran dan pengendalian yang baik dalam aktivitas perusahaan (Dita & Haryati, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathah (2019), beberapa masalah dalam pengendalian internal termasuk kebingungan mengenai struktur organisasi dan tugas antar departemen. Selain itu, kurangnya pemisahan antara bagian kas dan keuangan meningkatkan risiko kecurangan. Proses perencanaan dan pengesahan anggaran juga belum tertuang dalam dokumen resmi. Dengan mempertimbangkan tantangan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut tentang penerapan Sistem Pengendalian Internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan secara keseluruhan masih kurang efektif. Hal ini terlihat pada komponen Lingkungan Pengendalian, dimana tidak terdapat struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas serta wewenang yang tidak terdefinisi dengan baik di setiap departemen. Dalam komponen perhitungan risiko, RS belum memiliki rencana strategis dan operasional yang terperinci, menyebabkan kesulitan dalam

perencanaan kegiatan dan anggaran tahunan. Terkait aktivitas pengendalian, belum ada pemisahan tugas dan tanggung jawab yang memadai yang dijelaskan secara tertulis, sehingga evaluasi periodik tidak dapat dilakukan. Di dalam pemantauan kinerja, belum terdapat evaluasi rutin terhadap karyawan, dan evaluasi kinerja masih bersifat subjektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Usmar (2021), kehadiran masalah dalam organisasi publik menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan pada sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitasnya dalam implementasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi peluang terjadinya penyimpangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akuntabel. Dengan adanya pengendalian internal yang lebih kuat, kemungkinan untuk mendeteksi dan mencegah penyimpangan dapat ditingkatkan, karena pengawasan saja tidak selalu efektif dalam mencegah kecurangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem pelaporan memiliki dampak negatif yang signifikan, sementara kejelasan sasaran anggaran memiliki dampak positif yang signifikan, dan sistem informasi akuntansi keuangan memiliki dampak negatif. Di sisi lain, konflik peran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal di pemerintah daerah DKI Jakarta. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengevaluasi dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam konteks organisasi pemerintahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Priono (2021), banyaknya insiden kecelakaan dan trauma menyebabkan rumah sakit menjadi sangat ramai setiap hari, sehingga penting bagi rumah sakit untuk memiliki sistem pengendalian internal penerimaan kas yang efektif. Hal ini bertujuan agar informasi dapat disampaikan dengan cepat ke unit lain dan mengurangi kemungkinan kesalahan pemahaman, serta mempermudah manajemen dalam mengambil tindakan yang diperlukan. Hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa sistem

pengendalian internal pada penerimaan kas di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya cukup efektif. Hal ini terbukti dari elemen-elemen pengendalian internal yang ditetapkan di rumah sakit. Ini dapat dibuktikan dengan adanya formulir yang telah diberi nomor dan bukti transaksi dicetak dengan tiga salinan masing-masing dan selalu diverifikasi. Namun, masih ada beberapa tugas yang bersifat bersamaan dan penyerahan kas ke bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan di Puskesmas Bolo. Hal ini didukung oleh fenomena yang terjadi di Puskesmas Bolo, yaitu masih terjadi rangkap jabatan dan masih tidak adanya tim khusus sistem pengendalian internal. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan yang bermanfaat bagi puskesmas tersebut agar dapat meningkatkan kekuatan sistem pengendalian internalnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur sistem pengendalian internal, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidikan tinggi, instansi kesehatan, serta praktisi yang terlibat dalam menerapkan sistem pengendalian internal pada instansi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah tersebut adalah bagaimana penerapan sistem pengendalian internal di Puskesmas Bolo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal di Puskesmas Bolo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal di puskesmas bolo. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti dalam menganalisis sistem pengendalian internal di Puskesmas Bolo Kabupaten Bima. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan penerapan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak Puskesmas Bolo Kabupaten Bima mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal.